

# PERAN EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 TAHUN 2020–2022

<sup>1</sup>Gunar Ramadhan,<sup>2</sup>Iwan Sugianto,<sup>3</sup>Fitriani

Manajamen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Email : [gunarramadhan05@gmail.com](mailto:gunarramadhan05@gmail.com), [sugiantoiwan729@gmail.com](mailto:sugiantoiwan729@gmail.com),  
[fitrianidarajat88@gmail.com](mailto:fitrianidarajat88@gmail.com)

---

Diterbitkan oleh Politeknik Dharma Patria Kebumen

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Periode 2020-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 8 perusahaan yang terdaftar di LQ45 sektor barang konsumen primer dan non primer. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda dengan bantuan software IBM Statistic SPSS V. 27I. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil Uji T *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Harga Saham*

## ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *Earning Per Share* and *Price Earning Ratio* on Stock Prices in companies listed on LQ45 for the 2020-2022 Period. The research method used is quantitative descriptive. The sampling method in this study uses the purposive sampling method. The sample in this study is 8 companies registered in LQ45 in the primary and non-primary consumer goods sectors. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of IBM Statistic SPSS V. 27I software. The results of the study showed that based on the results of the T *Earning Per Share* Test and *Price Earning Ratio*, there was no significant effect on stock prices. Based on the results of the F Test, it shows that *Earning Per Share* and *Price Earning Ratio* simultaneously have a significant effect on stock prices.

**Keywords:** *Earning Per Share, Price Earning Raio and Stock Price*

---

Alamat Korespondensi : Kampus STIE Latifah Mubarakiyah Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya 46158

---

## 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, dunia usaha sedang mengalami perubahan besar akibat kemajuan integrasi internasional. Proses globalisasi telah membuka pintu bagi masyarakat dunia untuk saling berinteraksi dalam berbagai bidang seperti ekonomi, politik, budaya, teknologi, dan lingkungan hidup. Karena produk lokal semakin mudah dijual ke luar negeri, globalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap dunia usaha. Ini terjadi karena pasar yang lebih besar

diciptakan, yang memungkinkan negara-negara untuk mengembangkan pasar yang lebih besar selama produk mereka memiliki daya saing yang tinggi. Selain itu, globalisasi telah memungkinkan tenaga kerja asing untuk masuk ke dalam negeri, yang telah menimbulkan tantangan baru dan peluang baru di dunia kerja. Meskipun globalisasi memiliki efek positif, seperti memperluas pasar dan meningkatkan akses ke informasi, juga memiliki efek negatif, seperti meningkatnya persaingan dan meningkatnya disparitas ekonomi. Oleh karena itu, dunia usaha harus cerdas, inovatif, dan mudah beradaptasi untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan baru di era globalisasi. (Wahyudi, 2023).

Perusahaan sedang mengembangkan teknologi spesialisasi, yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemajuan dan efektivitas dalam berbagai sektor bisnis. Perusahaan dapat memperoleh pasar yang lebih luas dan memperoleh daya saing yang lebih besar dengan mengembangkan produk-produk yang lebih khusus dan menarik di era globalisasi berkat kemajuan teknologi spesialisasi. Perkembangan teknologi spesialisasi perusahaan termasuk inovasi, efisiensi, adaptasi, kerjasama, kerjasama internasional, pengembangan pasar, dan kerjasama global. (Wijaya, 2016)

Di pasar modal, pembelian dan penjualan instrumen keuangan jangka panjang memungkinkan pemerintah dan dunia usaha untuk mengumpulkan dana. Investor dapat memperoleh saham dan obligasi melalui pasar ini, yang memudahkan perdagangan sekuritas antara perusahaan dan investor. Kemampuannya untuk meningkatkan produktivitas usaha, mendorong pertumbuhan industri, dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja membuat pasar modal sangat penting bagi perekonomian. Adanya pasar modal memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan usahanya, dan investor dapat memperoleh keuntungan dengan berinvestasi pada surat berharga (Juliati, 2015)

Pasar ini terdiri dari beberapa peserta, antara lain emiten, entitas perantara, otoritas yang bertanggung jawab dalam menegakkan peraturan pasar modal, dan investor. Ini juga mencakup struktur pasar yang berbeda, seperti pasar primer dan pasar sekunder. Dengan memanfaatkan pasar modal, perusahaan dan investor dapat saling berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan membangun prospek investasi yang bertahan lama (Fatihudin, 2019)

Perolehan per lembar saham (EPS) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak laba yang diperoleh investor untuk setiap lembar saham yang dimilikinya. Semakin tinggi EPS, semakin besar potensi laba yang akan diterima investor per lembar saham. Ini meningkatkan minat investor untuk membeli saham, yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan kepada pihak eksternal berisi informasi mengenai EPS (Santy, 2017)

Price Earnings Ratio (PER), yang merupakan perbandingan antara pendapatan per lembar saham dan harga saham, adalah komponen kedua yang penting dalam mengevaluasi sebuah perusahaan. Informasi PER menunjukkan jumlah yang harus dibayar oleh investor untuk setiap rupiah pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio PER menunjukkan peningkatan laba perusahaan. Menurut Alfianto (2023) menyatakan bahwa investor meyakini bahwa perusahaan memiliki prospek masa depan yang cerah jika memiliki Price Earnings Ratio (PER) yang tinggi. Karenanya, PER yang tinggi dianggap sebagai sinyal positif yang dapat menarik minat para investor untuk membeli saham, yang pada akhirnya dapat memengaruhi harga saham (Alfianto, 2023)

**Tabel 1**  
**Harga Indeks Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Dan Non Primer**

| No | Kode | 2020   |        | 2021   |        | 2022   |        |
|----|------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|    |      | Low    | High   | Low    | High   | Low    | High   |
| 1  | ACES | 1.600  | 1.850  | 1.190  | 1.340  | 392    | 520    |
| 2  | AMRT | 700    | 885    | 700    | 855    | 2.330  | 3.090  |
| 3  | CPIN | 6.100  | 7.100  | 5.750  | 6.100  | 5.525  | 6.025  |
| 4  | ICBP | 9.275  | 10.225 | 8.450  | 9.200  | 9.725  | 10.450 |
| 5  | INDF | 6.825  | 7425   | 6.300  | 8.450  | 6.525  | 7.000  |
| 6  | GGRM | 40.825 | 49975  | 30.475 | 32.450 | 18.000 | 19.950 |
| 7  | MAPI | 760    | 960    | 690    | 785    | 1.270  | 1.480  |
| 8  | UNVR | 7.350  | 7800   | 4.050  | 4.550  | 4.560  | 4.870  |

Sumber : investing.com(diakses pada 10 mei 2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan harga indeks saham yang mengalami kenaikan dan penurunan yang di sajikan dalam bentuk low dan high. Pada tahun 2020 indeks saham dengan penawaran terendah diperoleh emiten AMRT sebesar 700 dan emiten GGRM memperoleh penawaran tertinggi sebesar 40.825. Selanjutnya ditahun 2021 harga indeks saham yang mendapatkan penawaran terendah diperoleh emiten AMRT sebesar 885. Dan perolehan tertinggi didapatkan oleh emiten GGRM sebesar 49.975. Lalu di tahun 2022, harga indeks saham terendah di peroleh emiten ACES sebesar 392, dan indeks saham dengan penawaran tertinggi GGRM sebesar 19.950.

Dilansir dari (CNBC Indonesia) kinerja 45 saham paling likuid (LQ45) di bursa saham Indonesia. Indeks saham LQ45 adalah kumpulan dari 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diperdagangkan di pasar saham. Seleksi perusahaan-perusahaan ini dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, termasuk tingkat likuiditas, kapitalisasi pasar, kondisi fundamental, serta prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian, LQ45 mencerminkan performa saham dari perusahaan-perusahaan besar dan likuid dalam pasar modal Indonesia.

Keuntungan bagi perusahaan mendalami saham dan investasi diantaranya memberikan gambaran umum tentang kinerja pasar saham secara keseluruhan, lalu mengidentifikasi tren, lalu investor dapat menggunakan indeks saham sebagai benchmark untuk mengukur kinerja portofolio investasi mereka, membantu perusahaan dan investor dalam mengelola risiko investasi mereka. Dengan demikian memahami indeks saham dan menggunakan informasi itu secara efektif, perusahaan dan investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik, mengelola risiko dengan lebih baik, dan memaksimalkan potensi pengembalian investasi mereka (Budiarto, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh EPS dan PER terhadap harga saham. Hal ini yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar di LQ45 Periode 2020-2022”**. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka berikut perumusan masalah yang peneliti rumuskan di dalam penelitian : 1) Bagaimana pengaruh EPS (*Earning Per Share*) terhadap harga saham yang terdaftar Di LQ45 periode 2020-2022? 2) Bagaimana pengaruh PER (*Price Earning Ratio*) terhadap harga saham yang terdaftar Di LQ45 periode 2020-2022? 3) Bagaimana pengaruh EPS (*Earning Per Share*) dan PER (*Price Earning Ratio*) terhadap harga saham yang terdaftar di LQ45 periode 2020-2022 secara simultan?

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Pasar Modal**

Pasar modal layaknya pasar tradisional yang mempertemukan pihak kelebihan dana (pembeli efek) dengan pihak yang kekurangan dana (penerbit efek) yang terhimpun dalam wadah jual beli instrumen pasar modal hingga terbentuknya permintaan dan penawaran atas efek. Pasar modal umumnya dikenal dua jenis pasar yaitu pasar perdana (*primary market*) yaitu tempat dimana instrument keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan atau emiten yang pertama kali nya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa, harga ditentukan oleh penjamin emisi dan emiten. Dan yang kedua dikenal sebagai pasar skunder (*secondary market*) yaitu dimana pasar atau sekuritas diperjual-belikan secara luas dan harga ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran.

Menurut Sujana (2017) menjelaskan bahwa Pasar modal secara formal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authority*, maupun perusahaan swasta.

Keuntungan dari investasi saham yang mungkin dihadapi oleh para investor adalah setiap investor memiliki hak untuk peran serta dalam perusahaan, hak untuk membeli saham baru, hak untuk memperoleh deviden, dan kemungkinan untuk memperoleh *Capital gains*. Sedangkan resiko yang mungkin dihadapi para investor dalam berinvestasi saham yaitu adanya resiko inflasi, resiko tingkat bunga, resiko pasar, resiko perusahaan, resiko politik ataupun adanya *capital loss*.

## **2.2. Saham**

Menurut Hartono (2016) saham adalah surat berharga atau sertifikat yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Jika kita membeli saham berarti kita mempunyai sebagian kepemilikan atas suatu perusahaan tersebut sebanyak saham yang dimiliki dan berhak atas keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen, jika perusahaan memperoleh keuntungan. Kita juga bisa mengambil keuntungan dari naiknya harga saham tersebut dari waktu ke waktu.

Kismono (2014) menyatakan saham merupakan sebuah piagam yang berisi aspek-aspek penting bagi perusahaan, termasuk hak bagi pemilik saham dan hak khusus yang dimilikinya berkaitan dengan kepemilikan saham. Contohnya adalah hak mendapatkan pendapatan tetap dari perusahaan disamping punya kewajiban untuk ikut menanggung risiko bila perusahaan dilikuidasi. Pemilik saham juga berhak mengontrol perusahaan sesuai dengan kapasitas (jumlah) saham yang dimiliki melalui rapat umum pemegang saham dengan menggunakan hak suara yang dimilikinya

## **2.3 Harga Saham**

Menurut Robert (2001) *return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Robert Agt, 2001). Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan *go public*) bisa diistilahkan dengan *return*. Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu *return* yang pasti bagi investor. Namun beberapa komponen *return* saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah deviden, saham bonus, dan *capital gain*.

Komponen suatu *return* terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi dan sebagainya. Disebut juga pendapatan lancar maksudnya adalah keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan dengan cepat. Misalnya kupon bunga obligasi yang membayar bunga dalam bentuk giro/cek yang tinggal diuangkan,

demikian juga *divedend* saham, yaitu dibayarkan dalam bentuk saham, yang dikonversi menjadi uang kas dengan cara menjual saham yang diterima (Robert Ang:1997).

Adapun komponen kedua dari return adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih harga jual dengan harga beli suatu instrumen investasi. Investasi yang dapat memberikan *capital gain* seperti obligasi dan saham, sedangkan yang tidak memberikan komponen *return capital gain* seperti sertifikat deposito, tabungan dan sebagainya.

#### **2.4. Earning Per Share**

Menurut Suherman & Nurul Wuldanim (2016), komponen yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai *Earning Per Share*. Rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Namun menurut Gumanti (2011:313), mengatakan bahwa EPS tahun kemarin disebut sebagai EPS sebenarnya atau actual, sementara EPS tahun berjalan atau tahun mendatang disebut sebagai EPS estimasi.

#### **2.5. Price Earning Ratio**

Menurut Mutia (2018) *price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar saham terhadap earning perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai earning yang tercermin di dalam harga suatu saham. *Price Earning Ratio* merupakan faktor yang sangat penting untuk memperhatikan investor sebelum mengambil keputusan investasi, karena PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayar investor untuk memperoleh satu rupiah earning dari perusahaan. Idealnya PER yang wajar bagi suatu perusahaan adaka 10 kali namun tergantung pada sektor dari emiten tersebut. Adapun rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* adalah :

$$PER = \frac{\frac{D_1}{E_1}}{k - g}$$

### **3. METODE**

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan cara untuk menginvestigasi status suatu kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa pada saat ini. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengetahui pengaruh variable *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) periode 2020 - 2022

**Tabel 2**  
**Operasional Variabel**

| <b>Variabel</b>                  | <b>Definisi</b>                                                                                                                                                               | <b>Indikator</b>                                                  | <b>skala</b> |
|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|--------------|
| <b>Earning Per Share (EPS)</b>   | EPS atau disebut juga rasio nilai buku, untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. (Kasmir, 2019)                                   | 1. Laba bersih setelah bunga dan pajak<br>2. Jumlah saham beredar | Rasio        |
| <b>Price Earning Ratio (PER)</b> | Perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan                                                                                                                   | 1. Harga saham<br>2. Earning perlembar saham                      | Rasio        |
| <b>Harga Saham</b>               | Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. (Brigham dan Houston, 2019) |                                                                   | Nominal      |

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan hal-hal khusus sehingga layak dijadikan sampel.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang masuk kedalam LQ45 Periode 2020-2022
- b. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dan masuk kedalam LQ45 selama 3 tahun berturut-turut
- c. Perusahaan di LQ45 yang termasuk dalam sektor barang konsumen primer dan non primer

**Tabel 3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

| <b>Keterangan</b> | <b>Jumlah Perusahaan</b> |
|-------------------|--------------------------|
|-------------------|--------------------------|

|                                                                                                  |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Perusahaan yang masuk kedalam LQ45 Periode 2020-2022                                             | 45 |
| Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dan masuk kedalam LQ45 selama 3 tahun berturut-turut | -  |
| Perusahaan di LQ45 yang termasuk dalam sektor barang konsumen primer dan non primer              | 8  |
| Jumlah Sampel                                                                                    | 8  |
| Jumlah Data (8 x 3 tahun)                                                                        | 24 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024)

Berdasarkan pada kriteria sampel penelitian tersebut, sampel penelitian yang akan dipergunakan peneliti dicantumkan pada tabel dibawah :

**Tabel 4**  
**Sampel Penelitian**

| No. | Kode | Nama Perusahaan                   |
|-----|------|-----------------------------------|
| 1.  | ACES | Ace Hardware Indonesia            |
| 2.  | AMRT | PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk     |
| 3.  | CPIN | PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 4.  | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 5.  | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk     |
| 6.  | GGRM | PT Gudang Garam Tbk               |
| 7.  | MAPI | PT Mitra Adiperkasa Tbk           |
| 8.  | UNVR | PT Unilever Tbk                   |

Sumber : Data primer diolah

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu Apabila menggunakan metode regresi linier berganda, jumlah variabel yang digunakan adalah lebih banyak, termasuk variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel *Earning Per Share* ( $X_1$ ), dan *Price Earning Ratio* ( $X_2$ ). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Rumus regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + e$$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Analisis

###### a. Analisis *Earning Per Share*

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan *Earning Per Share***

| No | Perusahaan                     | <i>Earning Per Share</i> |       |       | Rata - Rata |
|----|--------------------------------|--------------------------|-------|-------|-------------|
|    |                                | 2020                     | 2021  | 2022  |             |
| 1  | Hardware Indonesia Tbk         | 4,86                     | 4,90  | 4,11  | 4,62        |
| 2  | Sumber Alfaria Tbk             | 3,77                     | 4,72  | 6,81  | 5,1         |
| 3  | Charoen Pokphond Indonesia Tbk | 23,25                    | 22,17 | 17,97 | 21,13       |

|                    |                                |       |       |       |       |
|--------------------|--------------------------------|-------|-------|-------|-------|
| <b>4</b>           | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 12,72 | 14,41 | 17,97 | 15,03 |
| <b>5</b>           | Indofood Sukses Makmur Tbk     | 10,52 | 13,62 | 12,36 | 12,16 |
| <b>6</b>           | Gudang Garam Tbk               | 7,89  | 5,99  | 3,01  | 5,63  |
| <b>7</b>           | Mitra Adiperkasa               | 0,76  | 0,67  | 3,09  | 1,50  |
| <b>8</b>           | Unilever Tbk                   | 92,48 | 74,92 | 72,25 | 79,88 |
| <b>Rata - Rata</b> |                                | 19,53 | 17,67 | 17,19 | 18,13 |

*Sumber : Data Sekunder diolah peneliti tahun 2024*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata EPS perusahaan LQ45 sektor barang konsumen primer dan no primer tahun 2020 sebesar 19,53, tahun 2021 sebesar 17,67, tahun 2022 sebesar 17,19 dan untuk nilai rata-rata EPS selama 3 tahun penelitian sebesar 18,13. Berdasarkan tabel tersebut juga setiap tahunnya selalu mengalami penurunan nilai EPS, penyebab penurunan EPS tersebut dikarenakan menurunnya laba pendapatan perusahaan, peningkatan saham yang beredar dan alokasi dividen yang tinggi.

b. *Analisis Price Earning ratio*

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Price Earning Ratio**

| <b>No</b>          | <b>Perusahaan</b>              | <b>Price Earning Ratio</b> |             |             | <b>Rata-Rata</b> |
|--------------------|--------------------------------|----------------------------|-------------|-------------|------------------|
|                    |                                | <b>2020</b>                | <b>2021</b> | <b>2022</b> |                  |
| <b>1</b>           | Hardware Indonesia Tbk         | 40,83                      | 31,22       | 13,05       | 28,36            |
| <b>2</b>           | Sumber Alfaria Tbk             | 32                         | 26,41       | 38,97       | 32,46            |
| <b>3</b>           | Charoen Pokphond Indonesia Tbk | 27,88                      | 26,92       | 31,56       | 28,78            |
| <b>4</b>           | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 16,86                      | 15,85       | 25,45       | 19,38            |
| <b>5</b>           | Indofood Sukses Makmur Tbk     | 9,23                       | 7,23        | 9,29        | 8,58             |
| <b>6</b>           | Gudang Garam Tbk               | 10,31                      | 10,5        | 12,46       | 11,09            |
| <b>7</b>           | Mitra Adiperkasa               | 23,94                      | 28,4        | 11,29       | 21,21            |
| <b>8</b>           | Unilever Tbk                   | 39,63                      | 27,22       | 33,33       | 33,39            |
| <b>Rata – Rata</b> |                                | 25,08                      | 21,71       | 21,92       | 22,90            |

*Sumber : Data Sekunder diolah peneliti tahun 2024*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata PER tahun 2020 sebesar 25,08% , pada tahun 2021 sebesar 21,71%, pada tahun 2022 sebesar 21,92% dan untuk rata-rata selama tiga tahun penelitian sebesar 22,90%. Berdasarkan tabel diatas juga nilai PER pada tahun 2021 mengalami penurunan yang lumayan signifikan dikarenakan penyebab penurunan tersebut kurangnya pendapatan laba perusahaan, adanya kenaikan suku bunga dan terjadinya perubahan modal perusahaan. Akan tetapi pada tahun 2022 nilai PER stabil.

c. *Harga Saham*

**Tabel 7**  
**Harga Saham Perlembar Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2020-2022**

| <b>No</b> | <b>Perusahaan</b> | <b>tahun</b> |
|-----------|-------------------|--------------|
|-----------|-------------------|--------------|

|                  | <b>Kode<br/>saham</b> |                                | <b>2020</b>  | <b>2021</b>  | <b>2022</b>  | <b>Rata -<br/>rata</b> |
|------------------|-----------------------|--------------------------------|--------------|--------------|--------------|------------------------|
| <b>1</b>         | ACES                  | Hardware Indonesia Tbk         | 1.715        | 1.280        | 496          | 1.164                  |
| <b>2</b>         | AMRT                  | Sumber Alfaria Tbk             | 800          | 1.215        | 2.650        | 1.555                  |
| <b>3</b>         | CPIN                  | Charoen Pokphond Indonesia Tbk | 6.525        | 5.950        | 5.650        | 6.042                  |
| <b>4</b>         | ICBP                  | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 9.525        | 8.700        | 10.00        | 6.075                  |
| <b>5</b>         | INDF                  | Indofood Sukses Makmur Tbk     | 6.850        | 6.325        | 6.725        | 6.633                  |
| <b>6</b>         | GGRM                  | Gudang Garam Tbk               | 41.000       | 30.600       | 18.000       | 29.867                 |
| <b>7</b>         | MAPI                  | Mitra Adiperkasa               | 790          | 710          | 1.445        | 982                    |
| <b>8</b>         | UNVR                  | Unilever Tbk                   | 7.450        | 4.110        | 4.700        | 5.420                  |
| <b>RATA-RATA</b> |                       |                                | <b>9.332</b> | <b>7.361</b> | <b>4.958</b> | <b>7.217</b>           |

*Sumber : Data Sekunder diolah peneliti tahun 2024*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rata-rata harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2020 9.332,pada tahun 2021 sebesar 7.361, pada tahun 2022 4.958 dan untuk rata-rata harga saham selama tiga tahun penelitian sebesar 7.217.

Berdasarkan tabel 4.5 juga dapat diketahui harga saham selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Penyebab penurunan saham dikarenakan kinerja perusahaan yang kurang baik seperti, kurang nya penghasilan laba perusahaan dan kinerja oprasional yang kurang baik. Penyebab diluar perusahaan juga dapat mempengaruhi penurunan harga saham seperti fluktuasi mata uang asing, pemulihan pasar pasca COVID-19.

## 4.2 Pembahasan

### a. Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

EPS atau *Earnings Per Share* adalah salah satu metrik yang digunakan dalam analisis keuangan untuk mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan. EPS mengukur seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap saham yang beredar. Berdasarkan hasil perhitungan *Earning Per Share* nilai rata-rata EPS perusahaan LQ45 mendapatkan angka sebesar 18,13.

Berdasarkan hasil uji T secara parsial mendapatkan nilai signifikan sebesar  $0.798 > 0.05$ , artinya  $H_0$  diterima sehingga variabel *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

### b. Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham

*Price-to-Earning Ratio* (P/E ratio) atau Perbandingan Harga terhadap Laba Per Saham adalah salah satu metrik yang digunakan dalam analisis keuangan untuk menilai valuasi suatu saham. Dengan demikian, P/E ratio adalah salah satu indikator penting dalam analisis valuasi

saham yang membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan memberikan gambaran tentang valuasi dan ekspektasi pasar terhadap perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan Price Earning Ratio pada perusahaan LQ45 periode 2020-2022 mendapatkan rata-rata PER sebesar 22,90.

Berdasarkan hasil uji T diatas secara parsial variabel Price Earning Ratio mendapatkan nilai signifikan sebesar  $0.287 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima sehingga variabel Price Earning Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2020-2022.

c. Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham secara simultan

Berdasarkan hasil uji F variabel Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio mendapatkan nilai Fhitung sebesar 2.947 dan Ftabel sebesar 2.073 artinya  $2.947 > 2.073$  dan nilai signifikan  $0,004 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga variabel Earning Per Share dan Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan atau secara bersama-sama. Hal ini dapat diambil langkah buat para investor untuk menganalisis harga saham perusahaan LQ45 sektor barang konsumen primer dan non primer sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karna pada akhirnya variabel EPS dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai R mendapatkan sebesar 0.468 atau 46,8% artinya variabel *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* kurang mampu menjelaskan variabel harga saham. Sedangkan sisanya 53,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat ditarik sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji T pada variabel *Earning Per Share* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.798 > 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima yaitu *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 sektor barang konsumen primer dan non primer periode 2020-2022.
2. Berdasarkan hasil uji T pada variabel *Price Earning Ratio* memiliki nilai probabilitas  $0.287 > 0.05$  yang artinya  $H_0$  diterima yaitu variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan LQ45 sektor barang konsumen primer dan non primer periode 2020-2022.
3. Berdasarkan hasil uji F variabel *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* memiliki nilai Fhitung 2.947 dan Ftabel 2.073 ( $2.947 > 2.073$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0.004 < 0.05$  yang artinya  $H_0$  ditolak, maka variabel *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 sektor barang primer dan non primer periode 2020-2022. Berdasarkan uji koefisien determinasi memiliki nilai R sebesar 0.468 yang artinya variabel *Earning Per*

*Share* dan *Price Earning Ratio* kurang mampu menjelaskan variabel harga saham. Sedangkan sisanya 53,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Ang, Robert, (1997), “*Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*,” Mediasoft Indonesia, First Edition
- Ang, Robert, (2001), “*Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*,” Mediasoft Indonesia, Second Edition
- Alfianto, D. (2023). Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS), Tingkat Pengembalian Aset (ROA) Dan Rasio Penilaian (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Aprilla, R. (2020). *Dampak Earning Per Share (EPS) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pt. Medco Energi Corporation Tbk* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Fahmi, I. 2020. *Analisis Laporan Keuangan* Alfabeta. Jakarta.
- Ghozali, imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS25 Edisi 9*. UNDIP.
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lestari, D. (2020). Dampak Investasi Sektor Pertambangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tenaga Kerja. *Forum Ekonomi*, 18(2), 176–186.
- Mukrimatin, A. L., & Khabibah, N. A. (2021). Analisis Fundamental Laporan Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 523–530. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.897>
- MUTIA, D. G. (2016). *Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi (Ump) Dan Ketersediaan Tenaga Kerja Terhadap Investasi Provinsi Di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Mutia, E. (2018). *Pengaruh price earning ratio (PER) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017*. 7.
- Nurlita, A. (2015). Investasi Di Pasar Modal Syariah Dalam Kajian Islam. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(1), 1–20. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/download/806/766>
- Putri, M. D., & Triandi, T. (2020). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 77–86. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.423>

- Rachman, A. W. (2019). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.cv.
- Suherman, S., & Nurul Wuldanim. (2016). Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Return Saham (Studi Pada PT. Unilever Indonesia TBK.). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(1), 18–25. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Sujarweni, W. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Suryaman, A. H., & Hindriari, R. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011–2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 199-204.
- Trianto, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1–10. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v8i3.346>